BUDAYA 5S SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Lhutfia Wahyu Safutri[1], Annisa Nuraini[2]

[1,2] PGSD, FKIP, Universitas Samudra, Indonesia

[1]lhutfiawahyus.13@unsam.ac.id [2]122anisanuraini@gmail.com

ABSTRACT

Although character education in elementary schools has garnered considerable scholarly attention, studies specifically examining 5S culture (Smile, Greeting, Salutation, Polite, and Courteous) as a systematic character-building strategy remain scarce. This study aims to synthesize findings from prior empirical research on the implementation and outcomes of 5S culture in elementary school settings. A systematic literature review was conducted by analyzing ten peer-reviewed articles published between 2022 and 2026, selected through purposive criteria based on relevance, recency, and methodological rigor. Data were gathered through critical reading, thematic identification, and cross-study comparison. Findings reveal that 5S culture is implemented primarily through daily habituation, teacher modeling, instructional activities, and school-wide programs. Its application yields measurable improvements across three character dimensions: discipline, social competence, and religiosity. Students exhibit greater rule compliance, punctuality, cooperative behavior, tolerance, and engagement in religious routines. Additionally, 5S culture fosters a warmer, more harmonious school climate. Key success factors include teacher exemplary conduct, leadership support, parental involvement, and consistent implementation. This study concludes that 5S culture constitutes an effective character education strategy when applied with commitment and backed by collaborative stakeholder engagement.

Keywords: *5S culture, character education, elementary school, literature review, student behavior*

ABSTRAK

Meskipun pendidikan karakter di sekolah dasar telah mendapat perhatian luas dari kalangan akademisi, kajian yang secara spesifik menelaah budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai strategi pembentukan karakter secara sistematis masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mensintesis temuan dari studi-studi terdahulu mengenai penerapan dan dampak budaya 5S di lingkungan sekolah dasar. Kajian literatur sistematis dilakukan dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah yang diterbitkan antara 2022 hingga 2026, dipilih berdasarkan relevansi, kemutakhiran, dan ketepatan metodologi. Data dikumpulkan melalui pembacaan kritis, identifikasi tema, dan perbandingan lintas studi. Temuan menunjukkan bahwa budaya 5S diimplementasikan terutama melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, kegiatan pembelajaran, dan berbagai program sekolah. Penerapannya menghasilkan peningkatan nyata pada tiga dimensi karakter: disiplin, kompetensi sosial, dan religiusitas. Siswa menunjukkan kepatuhan lebih baik terhadap aturan, ketepatan waktu, perilaku kooperatif, toleransi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan

keagamaan. Di samping itu, budaya 5S mendorong terciptanya iklim sekolah yang lebih hangat dan harmonis. Faktor penentu keberhasilan meliputi keteladanan guru, dukungan kepemimpinan sekolah, keterlibatan orang tua, dan konsistensi pelaksanaan jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya 5S merupakan strategi pendidikan karakter yang efektif apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan.

Kata Kunci: budaya 5S, pendidikan karakter, sekolah dasar, kajian literatur, perilaku siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk manusia seutuhnya. Selain mengembangkan kompetensi intelektual, pendidikan bertanggung jawab atas pembentukan sikap, nilai, dan kemampuan berinteraksi sosial. Keberhasilan peserta didik tidak semata-mata diukur dari capaian akademik, melainkan juga dari kualitas karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, khususnya sejak usia sekolah dasar.

Sekolah dasar menempati posisi strategis dalam proses pembentukan karakter anak. Pada fase ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat reseptif terhadap stimulasi lingkungan. Mereka cenderung mengimitasi perilaku orang-orang di sekitarnya, sehingga lingkungan sekolah yang kondusif dan sarat nilai menjadi faktor penentu dalam internalisasi karakter positif. Di sekolah, siswa tidak hanya belajar literasi dan numerasi, tetapi juga menyerap norma kesopanan, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian melalui interaksi sosial yang berulang.

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan karakter. Ketergantungan anak pada gawai telah menggeser pola interaksi sosial secara signifikan. Banyak siswa menunjukkan penurunan kualitas kesopansantunan dalam berkomunikasi, baik terhadap guru maupun teman sebaya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan perlu diperkuat sebagai respons terhadap degradasi nilai sosial yang terjadi.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti aplikatif di konteks sekolah dasar Indonesia adalah budaya 5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Berbeda dari pendidikan karakter berbasis kurikulum formal yang cenderung bersifat kognitif, budaya 5S bekerja melalui mekanisme pembiasaan afektif yang tertanam lewat pengulangan perilaku dalam konteks sosial nyata. Pendekatan ini memanfaatkan hidden curriculum, yakni pembelajaran nilai yang berlangsung di luar instruksi kelas formal.

Sejumlah penelitian telah mengkaji implementasi budaya 5S di berbagai sekolah dasar di Indonesia dengan hasil yang beragam namun konsisten menunjukkan dampak positif terhadap karakter siswa. Meski demikian, sintesis komprehensif yang mengintegrasikan berbagai temuan tersebut ke dalam gambaran utuh mengenai mekanisme, dampak, dan faktor keberhasilan masih terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan kajian literatur sistematis ini.

Kajian ini bertujuan mensintesis bukti empiris dari berbagai penelitian terdahulu guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai peran budaya 5S dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Temuan kajian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis pembiasaan sekaligus menjadi acuan praktis bagi satuan pendidikan dalam merancang dan mengoptimalkan program budaya 5S.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (systematic literature review). Metode ini dipilih karena memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan dari berbagai penelitian yang relevan secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Pendekatan ini berbeda dari tinjauan pustaka konvensional karena menerapkan kriteria seleksi yang eksplisit serta proses analisis yang terstandar.

Kriteria Inklusi. Artikel dipilih berdasarkan empat kriteria: (1) merupakan hasil penelitian empiris yang dipublikasikan di jurnal ilmiah; (2) berfokus pada implementasi budaya 5S dan/atau pendidikan

karakter di jenjang sekolah dasar; (3) diterbitkan antara 2022–2026; dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia. Sepuluh artikel terpilih melalui penelusuran di Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kata kunci "budaya 5S", "pendidikan karakter sekolah dasar", dan "pembiasaan 5S".

Teknik Analisis.

Analisis dilakukan dalam tiga tahap: (1) reduksi data — memilah informasi paling relevan dari setiap artikel; (2) kategorisasi — mengelompokkan temuan berdasarkan tema yang berulang, yaitu mekanisme implementasi, dimensi karakter yang terdampak, dan faktor keberhasilan; serta (3) sintesis interpretatif — menarik kesimpulan terpadu berdasarkan pola yang ditemukan lintas sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi hasil analisis terhadap sepuluh artikel sumber data kajian ini, meliputi identitas peneliti, judul, metode, dan temuan utama masing-masing studi.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Kajian Literatur Budaya 5S di Sekolah Dasar

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil dan Temuan
1.	Maf'ula, Nasrullah, Aivi (2022)	Implementasi PPK Melalui Kegiatan 5S di SD Aisyiyah Qurrota A'yun	Kualitatif deskriptif analitik	Sebelum penerapan 5S, karakter siswa masih dalam kategori cukup dan kurang. Pascapenerapan pembiasaan 5S secara rutin, terjadi peningkatan signifikan pada religiusitas, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Siswa lebih disiplin, kooperatif, dan menghargai lingkungan belajar.
2.	Bani, Janah, Darmawan, dkk. (2023)	Peran Guru dalam Mewujudkan Budaya 5S Melalui Hidden Curriculum di SDN Lidah Wetan II	Kualitatif, wawancara mendalam	Guru menerapkan 5S melalui kebiasaan harian: memberi salam, menyapa siswa, dan mencontohkan tutur kata sopan. Sekolah mendukung melalui program MPLS, banner 5S, dan rutinitas salam dari pagi sampai pulang.
3.	Unadiroh, Rondli, Kuryanto (2025)	Analisis Pelaksanaan Budaya 5S untuk Menguatkan Karakter Peduli Sosial di SDN Tambirejo	Studi kasus; kepala sekolah, guru & siswa sebagai informan	5S dijalankan melalui kegiatan rutin (upacara, kerja bakti, infaq), kegiatan spontan (menjenguk teman, penggalangan dana), dan keteladanan guru. Karakter peduli sosial siswa meningkat secara nyata.
4.	Rika & Sumarni (2025)	Eksplorasi Penerapan Budaya 5S dalam	Deskriptif kualitatif,	Sejak 2023, budaya 5S menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah. Siswa dibiasakan senyum, salam, sapa

		Pembelajaran PKn Kelas V SDN 08 Timonong	triangulasi sumber	sebelum dan saat pembelajaran. Poster 5S dipasang di tiap kelas sebagai pengingat.
5.	Winanda, Lisdayanti, dkk. (2024)	Membangun Karakter Santun Melalui Kultur Sekolah dalam Kegiatan 5S	Kualitatif studi kasus; observasi & wawancara	Program 5S berjalan rutin sejak awal tahun ajaran: guru menyambut di gerbang, siswa bersalaman dan berbahasa sopan. Karakter santun terbentuk melalui kultur sekolah yang positif dan konsisten.
6.	Hartati, Syamsiar, Sau (2026)	Analisis Penguatan Budaya 5S terhadap Pendidikan Karakter di SDN 378 Wele, Wajo	Kualitatif; wawancara & observasi primer	5S memberi pengaruh positif terhadap karakter siswa, ditopang keteladanan kepala sekolah dan nilai budaya Bugis yang menjunjung tinggi kesopanan. Konsistensi pelaksanaan masih perlu ditingkatkan.
7.	Febrianti, Botty, Jadidah (2026)	Analisis Pembiasaan Budaya 5S terhadap Karakter Disiplin di MI Al-Hikmah Palembang	Field research; observasi & dokumentasi	Pembiasaan 5S dari penyambutan hingga kepulangan membentuk disiplin siswa: datang tepat waktu, taat tata tertib, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan berkomunikasi dengan bahasa sopan.
8.	Enggarjati & Istiyati (2025)	Analisis Penerapan 5S dari Perspektif Guru dan Siswa Kelas V SDN Jajar Surakarta	Kualitatif deskriptif	5S telah berjalan namun belum sepenuhnya konsisten; sebagian siswa masih bertutur kata kasar. Guru dan kepala sekolah terus mengupayakan keteladanan dan teguran konstruktif.
9.	Ni'mah & Partono (2026)	Implementasi Pembiasaan 5S dalam Membentuk Karakter Religius	Kualitatif deskriptif; wawancara mendalam	Keteladanan guru dan keterlibatan orang tua mendorong terbentuknya karakter religius. Siswa lebih sopan, ramah, dan tertib dalam kegiatan keagamaan. Suasana sekolah menjadi lebih hangat dan kondusif.
10.	Puspitasari & Djuhan (2026)	Penerapan Budaya 5S dalam Pembelajaran IPS sebagai Penguatan Karakter Sosial	Kualitatif; wawancara, observasi, dokumentasi	5S dikaitkan dengan materi IPS; guru melatih santun berbicara melalui diskusi kelas. Faktor pendukung: keteladanan dan lingkungan kondusif. Faktor penghambat: pengaruh luar dan kebiasaan siswa yang belum terbentuk sepenuhnya.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel tersebut, kajian ini mengidentifikasi tiga tema utama yang secara konsisten muncul lintas studi: mekanisme implementasi, dimensi karakter yang terdampak, dan faktor penentu keberhasilan.

1. Mekanisme Implementasi Budaya 5S. Seluruh artikel yang dikaji menunjukkan bahwa budaya 5S diimplementasikan melalui kombinasi pembiasaan harian dan program sekolah terstruktur. Pembiasaan harian mencakup penyambutan siswa di gerbang oleh guru, prosesi salam dan jabat tangan, serta penggunaan

bahasa santun dalam seluruh interaksi. Rutinitas ini berlangsung berkesinambungan sejak siswa tiba hingga pulang. Sekolah juga memanfaatkan upacara bendera, kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan program MPLS sebagai sarana penguatan nilai 5S. Media visual berupa poster dan banner di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pengingat yang memperkuat internalisasi nilai.

2. Dampak terhadap Dimensi Karakter. Kajian ini mengidentifikasi tiga dimensi karakter yang secara konsisten menunjukkan perkembangan positif. Pertama, dimensi disiplin: siswa lebih tepat waktu, patuh terhadap aturan, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kedua, dimensi sosial: kemampuan kerja sama, rasa toleransi, empati, dan komunikasi interpersonal yang santun meningkat signifikan. Ketiga, dimensi religius: siswa lebih tertib dalam menjalankan rutinitas keagamaan seperti doa bersama dan salat berjamaah. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk profil karakter yang lebih utuh.

3. Faktor Penentu Keberhasilan. Analisis lintas sumber mengungkap empat faktor utama: (a) keteladanan guru — faktor paling dominan; guru yang mencontohkan nilai 5S dalam perilaku nyata memiliki daya pengaruh jauh lebih besar daripada instruksi lisan semata; (b) dukungan kepemimpinan sekolah dalam menciptakan kebijakan dan budaya yang kondusif; (c) keterlibatan orang tua dalam memperkuat pembiasaan di lingkungan keluarga; dan (d) konsistensi pelaksanaan jangka panjang sebagai prasyarat mutlak agar pembiasaan berubah menjadi karakter yang terinternalisasi.

4. Tantangan Implementasi. Pengaruh lingkungan luar sekolah — terutama penggunaan gawai dan media sosial yang tidak terkontrol — berpotensi melemahkan nilai yang ditanamkan di sekolah. Perbedaan latar belakang keluarga menciptakan variasi dalam tingkat penerimaan nilai 5S. Terdapat pula risiko bahwa pelaksanaan 5S menjadi rutinitas mekanis tanpa pemahaman nilai yang sesungguhnya apabila tidak disertai refleksi dan penguatan makna secara berkala.

D. Kesimpulan

Kajian literatur sistematis ini menegaskan bahwa budaya 5S merupakan strategi pembentukan karakter yang efektif di jenjang sekolah dasar. Implementasinya melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, dan integrasi dalam berbagai program sekolah terbukti mampu membentuk karakter disiplin, sosial, dan religius secara bersamaan. Keunggulan utama pendekatan ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pendidikan nilai ke dalam ritme kehidupan sekolah sehari-hari, sehingga pembelajaran karakter berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

Keberhasilan budaya 5S bertumpu pada empat pilar: keteladanan guru, kepemimpinan sekolah yang suportif, keterlibatan orang tua, dan konsistensi pelaksanaan jangka panjang. Tanpa keempat elemen ini, budaya 5S berisiko menjadi formalitas tanpa dampak karakter yang substantif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan kajian longitudinal guna mengukur ketahanan dampak budaya 5S pada jenjang pendidikan berikutnya; (2) membandingkan implementasi di berbagai konteks sosio-budaya; dan (3) mengembangkan instrumen pengukuran karakter yang lebih terstandar untuk memungkinkan perbandingan antar studi yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Bani, M. S. O., Janah, E. U., Darmawan, D., Alfilutfiani, D. N., Trihantoyo, S., & Cindy, A. H. (2023). Peran Guru dalam Mewujudkan Budaya 5S Melalui Penerapan Hidden Curriculum di SDN Lidah Wetan II. Jurnal Jendela Pendidikan, 3(4).

Enggarjati, N. S., & Istiyati, S. (2026). Analisis Penerapan 5S Ditinjau dari Perspektif Guru dan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Jajar Kota Surakarta. Didaktika Dwija Indria, 14(1), 201–208.

Febrianti, R., Botty, M., & Jadidah, I. T. (2026). Analisis Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Al-Hikmah Palembang. JERKIN, 4(4).

Hartati, A., Syamsiar, & Sau, T. (2026). Analisis Penguatan Budaya 5S terhadap Pendidikan Karakter Siswa di UPTD SD Negeri 378 Wele Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Maf'ula, L., Nasrullah, & Aivi, N. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di SD Aisyiyah Qurrota A'yun. Pinisi Journal PGSD, 2(1), 283–288.

Ni'mah, N. F., & Partono. (2026). Implementasi Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Membentuk Karakter Religius. UIN Sunan Kudus.

Puspitasari, A., & Djuhan, M. W. (2026). Penerapan Budaya 5S dalam Pembelajaran IPS sebagai Penguatan Karakter Sosial Siswa. IAIN Ponorogo.

Rika, A., & Sumarni, M. L. (2025). Eksplorasi Penerapan Budaya 5S dalam Pembelajaran PKn pada Peserta Didik Kelas V SDN 08 Timonong.

Unadiroh, L., Rondli, W. S., & Kuryanto, M. S. (2025). Analisis Pelaksanaan Budaya 5S untuk Menguatkan Karakter Peduli Sosial di SDN Tambirejo. Jurnal Citizenship Virtues, 5(1), 70–77.

Winanda, F. A., Lisdayanti, S., Kusumaningsih, D., Paulina, Y., & Rustinar, E. (2024). Membangun Karakter Santun Melalui Kultur Sekolah dalam Kegiatan 5S.

Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.